

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah garis kemiskinan pada 2022 sebesar Rp 504.469 per kapita per bulan. Jumlah itu terdiri dari Rp 377.598 per kapita per bulan untuk pengeluaran makanan, dan sisanya untuk pengeluaran bukan makanan. Dengan kata lain, jika pengeluaran seseorang dalam sebulan di bawah garis kemiskinan, maka orang tersebut dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Temuan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rata-rata anggota rumah tangga miskin pada Maret 2022 berjumlah 4,74 orang. Dengan demikian, rumah tangga miskin dikategorikan sebagai rumah tangga dengan pengeluaran di bawah rata-rata Rp 2.395.923 per bulan.¹

Kemampuan lembaga zakat mengelola setiap program pemberdayaan harus lebih optimal dilakukan, seperti contoh hampir setiap mesjid atau lembaga, kepanitiaan sebagai pengumpul zakat yang bersifat aksidental. Kegiatan ini terlihat saat ramadhan atau penanggulangan bencana. Perkembangan

¹Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 turun menjadi 9,54 persen, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html> (diakses pada 5 Januari 2023).

lembaga berevolusi antara kesadaran keagamaan untuk menangani masalah sosial secara temporer atau upaya mengentaskan kemiskinan. Orientasi lembaga seperti ini baru pada tahap konfirmisme, yaitu ketaatan akan perintah Tuhan dan kecintaan pada manusia karena ajaran agama, karena itulah walaupun banyak lembaga zakat telah berdiri, pengaruhnya pada pengembangan masyarakat belum terlihat secara jelas, hal ini bisa terjadi karena lembaga zakat yang ada masih bekerja secara *sporadic* bekerja sendiri-sendiri, belum terbangun pola komunikasi dan kerjasama antara lembaga zakat. Program pengentasan kemiskinan dan akses kesehatan bagi fakir miskin belum berajalan secara integrative.²

Zakat dalam Islam merupakan salah satu bentuk ketaatan makhluk kepada penciptanya. Zakat merupakan suatu bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi manfaat yakni dimensi spiritual (*hablum minallah*) dan dimensi social (*hablum min annas*). Oleh karena itu zakat bukan hanya untuk menunjukkan kepedulian islam terhadap kaum lemah yang tergolong mustahik namun juga merupakan dimensi ketaatan transcendental bagi mereka yang

²Nilda Susilawati, Pola Kemitraan Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu Dalam Pengembangan Lembaga, *Ba'bu Al-Ilmi*, Vol.3 No.2 Oktober 2018, h. 120.

menunaikannya. Zakat merupakan suatu ibadah yang hukumnya wajib dijalankan bagi muslim yang sudah tergolong sebagai muzakki. Maka zakat yang menjadi sebuah potensi besar bagi ekonomi muslim untuk digunakan sebagai peningkatan kesejahteraan hingga pemerataannya.³

Hingga pada tahun 2017, jumlah zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang dikumpulkan adalah sekitar 6,2 triliun. Meskipun tren peningkatan sekitar 24% dari pengumpulan ZIS pada 2016 yang berjumlah 5 triliun (Puskas BAZNAS, 2017), koleksi itu, bagaimanapun, relatif kecil dibandingkan dengan potensi bawaan timbul dari zakat. Pada 2017, sebagian besar zakat yang dikumpulkan adalah zakat pendapatan individu, yang menyumbang 44,75% dari total yang dikumpulkan ZIS.⁴ Dalam hal ini tentunya diperlukan rekrutmen oleh lembaga zakat untuk menyalurkan ZIS yang dikeluarkan oleh umat.

Rekrutmen dilakukan karena tersedianya lowongan pekerjaan yang cukup besar pada berbagai unit kerja dalam organisasi maupun perusahaan. Antara lain karena adanya organisasi atau perusahaan yang baru didirikan, adanya perluasan

³ Inayah Swasti Ratih, dkk, Zakat Optimizing Strategi Throught Volunteerism. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 07, No,01, April 2020, h. 50.

⁴ PUSKAS BAZNAS. (2018). Statistik Zakat Nasional. (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional)

usaha dengan diversifikasi, adanya pekerjaan yang berhenti mengundurkan diri, pensiun, dan alasan lain. Apapun alasannya sehingga terdapat pekerjaan yang kosong didalam organisasi atau perusahaan. Lowongan harus segera diisi dengan pejabat yang sesuai dan cocok agar jangan sampai terjadi kevakuman dan perlambatan proses oprasional pelaksanaan tugas. Untuk mengisi lowongan pekerjaan dengan segera mungkin haruslah dilakukan dengan kegiatan rekrutmen. Rekrutmen merupakan kegiatan proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar untuk diperkerjakan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.⁵

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) merupakan fungsi yang pertama-tama harus dilaksanakan dalam organisasi. Perencanaan SDSM adalah langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajemen guna menjamin bahwa bagi organisasi tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai kedudukan, jabatan dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat. Kesemuanya dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan organisasi tersebut adalah (a) penunaian kewajiban sosial organisasi (b) pencapaian tujuan

⁵ Sihotang,A, *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Pertama*, (PT Pradnya Paramita: Jakarta, 2007,) , h. 27

organisasi (c) pencapaian tujuan-tujuan pribadi dari pada anggota organisasai tersebut.⁶

Manajemen adalah proses, dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.⁷ Dalam organisasi badan keswadayaan masyarakat (BKM), relawan berfungsi untuk mempercepat terjadinya proses penanggulangan kemiskinan dimasyarakat. Dan bertugas membantu orang lain dan menjalankan misi sebagai agen perubahan/pembaharu dimasyarakat. Adapun peran relawan dalam organisasi BKM yaitu: refleksi kemiskininan, pemetaan swadaya, pembangunan BKM, pengembangan KSM (kelompok swadaya masyarkat), penyusunan perencanaan jangka menengah (pjm), pemeliharaan KSM, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi, serta kemitraan dengan pihak lain.⁸ Sehingga dengan demikian maka rekrutmen relawan adalah bagian dari manajemen sehingga tujuan dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dapat tercapai.

⁶ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2015), h. 42

⁷ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1960), h. 26

⁸ PNPM Mandiri Perkotaan, *Manajemen Relawan: Modul Khusus Komunitas*, (tt.: Departemen Pekerjaan Umum, tth), h. 16

Dilihat dari pola pelaksanaannya, ada tiga pola kerelawanan yang saat ini berkembang:

1. Kegiatan kerelawanan yang dilakukan oleh individual dan tidak dikoordinir oleh lembaga atau organisasi tertentu.
2. Kegiatan kerelawanan yang dikoordinir oleh kelompok organisasi, atau perusahaan tertentu, namun bersifat insidental atau dilakukan secara tidak kontinyu.
3. Kegiatan kerelawanan yang dikelola kelompok atau organisasi secara profesional dan kontinyu.⁹

Zakat merupakan nomenklatur Islam yang sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan perekonomian umat Islam, sumber-sumber pokok ajaran islam telah menjelaskan bagaimana zakat harus ditata dan dikelola dengan baik, terutama dengan adanya amil sebagai salah satu kelompok yang mendapatkan dan mendistribusikan zakat atas jasa profesionalitasnya dalam mengelola zakat.

Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan (*fundraising*) dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama pentingnya. *fundraising* dapat di artikan sebuah kegiatan menghimpun dana dan sumber lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok,

⁹ PNPM Mandiri Perkotaan, *Manajemen Relawan...*, 12

perusahaan ataupun pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program ataupun kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.¹⁰

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan Lembaga Amil Zakat yang melakukan pengumpulan dana sesuai dengan Undang-Undang yang dibuat pemerintah, pengumpulan dan penyalurannya dilakukan oleh kantor Inisiatif Zakat Indonesia di setiap provinsi dan kota di Indonesia.

Inisiatif zakat Indonesia cabang Bengkulu adalah salah satu cabang dari Inisiatif Zakat Indonesia yang berkantor pusat kota Bengkulu, Sebagai kantor cabang, segala operasional yang dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ada pada kantor itu sendiri. Segala kegiatan yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia harus mendapatkan izin terlebih dahulu. Zakat yang dipandang sebagai salah satu instrumen pembangunan ekonomi untuk pemerataan sosial, pengentas kemiskinan dan memberikan kesejahteraan umat di daerah ,menjadi salah satu solusi terbaik untuk mengatasi tali perekonomian yang sedang tidak stabil melalui pengelolaan lembaga zakat yang professional.

¹⁰ Anies SM Basalamah , *Akutansi Zakat, Infaq dan Sodaqoh* , (Depok: Usaha kami ,2005,) ,h. 17

Adapun tujuan lembaga zakat tersebut ialah 1. meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. 2 Meningkatkan manfaat zakat untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mewujudkan manfaat zakat sebagai pilar ekonomi, sosial, dan politik, maka pengelolaan zakat yang professional menjadi persyaratan yang tidak boleh ditinggalkan.

Sejak awal berdirinya Inisiatif Zakat Indonesia telah melakukan sosialisasi zakat dengan berbagai macam cara salah satunya *face to face* (langsung), melalui media cetak, media sosial, dan juga gerai “zakat”. Berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara dengan Bapak Wildan selaku Kabid Program dikantor Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di kota Bengkulu, mengatakan bahwa hadir nya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di kota Bengkulu pada awal tahun 2016 seiring dengan keluarnya (SK) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan lembaga lama yang berganti maju dengan manajemen yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis memilih lembaga amil zakat inisiatif zakat indonesia (IZI) Perwakilan Bengkulu. Alasan peneliti memilih IZI sebagai tempat penelitian karna, dengan banyaknya lembaga zakat yang berdiri membuat masyarakat

kurang mengenal apa saja lembaga-lembaga zakat yang ada di sekitar, masyarakat lebih cenderung ke lembaga yang dikenal baik dari rekan kerja atau dilingkungan, padahal ada beberapa lembaga zakat di daerah Bengkulu maupun diluar Bengkulu yang masyarakat juga harus tahu keberadaannya. IZI perwakilan Bengkulu lebih mudah penulis dalam menjangkau untuk penelitian dan juga penulis telah mengenal lembaga IZI perwakilan Bengkulu.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan yang semakin menjadi besar, maka berbagai upaya dibuat untuk memperkirakan berbagai kebutuhan mendatang Sumber Daya Manusia nya melalui aktivitas yang dikenal sebagai perencanaan kebijakan rekrutmen berupaya memastikan pada persoalan bagaimana pelamar kerja mengisi kebutuhan tersebut.¹¹

Rekrutmen sumber daya manusia akan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kelangsungan hidup lembaga atau perusahaan. Jika perusahaan salah dalam merekrut calon tenaga kerja, maka akan berdampak negatif bagi perusahaan berupa kegagalan dalam usaha. Tetapi jika perusahaan tepat dalam merekrut calon tenaga kerja maka dampak yang akan diperoleh

¹¹Vetihzal Rivai&Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, h.10

adalah kemajuan dalam usaha. Sumber daya manusia menjadi pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan secara optimal. Oleh karena itu, sebelum menerima tenaga kerja perlu diperhatikan apakah tenaga kerja tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan perusahaan atau tidak.

Relawan adalah orang-orang biasa yang memiliki hati luar biasa untuk menolong sesama, meski tak jarang nyawa yang menjadi taruhan. Mereka adalah relawan kemanusiaan yang tanpa kenal lelah, tanpa pamrih, tanpa disuruh, bekerja dalam diam membantu saudara-saudara mereka yang terkena musibah.¹²

Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikirannya, tenaga, waktu, harta, dll) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggungjawab sosialnya tanpa mengharap pamrih, baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, kepentingan maupun karir.¹³

Sistem rekrutmen relawan seperti apa yang diaplikasikan oleh Inisiatif zakat Indonesia cabang Bengkulu, sehingga mereka

¹² Majalah Gatra, *Relawan Kemanusiaan*. Edisi Khusus Akhir Tahun (29 Desember 2010-5 Januari 2011), h. 6

¹³ www.p2kp.org/pustaka/.../relawan/4_ISI_BOOKLET_Relawan.doc (diakses pada 5 Januari 2023)

bisa menjalankan kegiatan rekrutmen relawan dalam mencapai tujuan dari Inisiatif zakat Indonesia cabang Bengkulu dengan hal tersebut pengentasan kemiskinan dapat tercapai, sehingga penulis tertarik untuk melakukan pembahasan berkenaan dengan “**Sistem Rekrutmen Relawan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Rekrutmen Relawan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu?
2. Bagaimana Manajemen Pembinaan Relawan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Manajemen Rekrutmen Relawan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Manajemen Pembinaan Relawan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Manajemen Rekrutmen Relawan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu, dan melatih penulis untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari proses belajar di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak pemerintah, hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik terhadap penyelenggaraan penulisan mengenai Sistem Rekrutmen Relawan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu

E. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal yang penulis tempuh adalah membaca beberapa penelitian terdahulu, sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah. Studi terdahulu yang menjelaskan tentang pengelolaan relawan zakat, nampaknya lebih banyak

fokus ke peran relawan dalam penghimpunan dana zakat. Penelitian ini menelaah artikel terdahulu terkait bidang garapan ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh :

1. Sri Lestari Dewi dengan judul penelitian “peran relawan dalam penghimpunan dana zakat infak dan sedekah di lembaga amil zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia perwakilan Riau”, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran relawan dalam penghimpunan zakat, infak, dan sedekah pada LAZ Izi perwakilan Riau, pertama melakukan sosialisasi melalui seminar, kedua melakukan penggalangan dana pada event tertentu, ketiga mengedukasi zakat.¹⁴ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Sri Lestari Dewi bahwa penulis lebih meneliti kepada sistem rekrutmen yang digunakan Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu, sedangkan Sri berkenaan meneliti berkenaan dengan peran relawan. Persamaan antara penulis dengan Sri Lestari Dewi adalah sama-sama meneliti berkenaan dengan relawan. Dengan ketentuan tersebut penulis melakukan penelitian dengan

¹⁴ Sri Lestari Dewi, “Peran Relawan Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat LAZ Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Riau”, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019

menekankan kepada manajemen rekrutmen relawan dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu. Maka dalam penelitian penulis membahas dari sisi rekrutmen yang dipakai di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu seperti apa agar tujuan dari dibentuknya Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dapat tercapai.

2. Lika Ruhama, dengan judul penelitian Strategi Fundraising Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah dalam pengumpulan ZIS di Era Pandemi Covid 19”, metode penelitian yang digunakan Kualitatif. Hasil penelitian yakni Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah, tetap mengikuti strategi fundraising yang sudah direncanakan pada awal tahun, namun pada saat pandemic mengalami perubahan pola yang mana hampir segalanya melalui digital.¹⁵ Perbedaan penelitian penulis dengan Lika Ruhama adalah Lika Ruhama berkenaan dengan strategi yang digunakan dalam proses Fundraising yang digunakan IZI Perwakilan Jawa Tengah dalam pengumpulan ZIS di Era Pandemi Covid 19. Sedangkan penulis

¹⁵ Lika Ruhama, “Strategi Fundraising Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah dalam Penumpulan ZIS di Era Pandemi Covid-19” Sripsi UIN Walisongo Semarang, 2021

melakukan penelitian dari sisi manajemen rekrutmen relawan dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu sehingga dengan rekrutmen relawan maka tujuan dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu dapat tercapai.

3. Riri Novita Sari, dengan judul penelitian “Manajemen Pendayaagunaan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan bahwa perencanaan belum dilaksanakan belum cukup baik, pengorganisasian dilakukan dengan baik, pergerakan sudah dilakukan dengan baik, dan pengawasan belum dilaksanakan dengan baik.¹⁶ Perbedaan penelitian penulis dengan Riri Novita Sari adalah bahwa Novita meneliti berkenaan dengan manajemen pendayagunaan dana zakat di IZI Kota Bengkulu. Sedangkan penulis tidak membahas mengenai Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu dari sisi penghimpunan dana. Akan tetapi membahas dari segi

¹⁶ Riri Novita Sari “Manajemen Pendayaagunaan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Bengkulu”, Skripsi IAIN Bengkulu, 2017.

manajemen rekrutmen relawan yang digunakan Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu untuk membantu melaksanakan tujuan Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu tersebut. Persamaannya adalah penulis dengan Riri Novita sari adalah sama meneliti di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang membahas mengenai dasar fakta, data dan argument peneliti mengenai sebuah topik pembahasan yang di angkat menjadi judul rumusan masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan di teliti, tujuan penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian. Kegunaan penelitian di maksudkan untuk hasil akhir dari penelitian. Kajian terdahulu sebagai

tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian dan sistematika penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

BAB II Landasan Teori menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari: teori manajemen, pengelolaan relawan fungsi, pengertian zakat dari bab ini adalah untuk menjelaskan secara teoritik terkait landasan dasar penelitian ini sebagai alat analisis penelitian

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, tempat dan waktu penelitian, penjelasan judul, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan meliputi manajemen rekrutmen relawan di lembaga inisiatif zakat indonesia cabang Bengkulu, dan manajemen pembinaan relawan di lembaga inisiatif zakat indonesia cabang Bengkulu.

BAB V, Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

